RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

LETTER OF ACCEPTANCE

DearRatnaBotutihe,MoonHidayatiOtoluwa,LiaNurhayati

We are pleased to inform you that your manuscript entitled, **"PENERAPAN KONTRAK BELAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO"** has been accepted by our Editorial Board after successfully passingtheblind reviewandrevisions.The manuscripthasalsobeen checked forplagiarism byTurnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduledfor publication in the Volume 5 Issue 1 June Edition of **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."**

Thank you very much for submitting your article to the **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."** We welcome your contributions in future.

Date: 5May,2026

BestRegards,

Editor-in-Chief
NovriyantoNapu,PhD
RESEARCHREVIEW:JurnalIlmiahMultidisiplin
n.napu@ung.ac.idhttps://eresearchjournal.transbahasa.co.id

Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 ISSN: 29622743

PENERAPAN KONTRAK BELAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

Ratna Botutihe[1], Moon Hidayati Otoluwa[2], Lia Nurhayati
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Penididikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
ratnabotutihe@gmail.com[1], Otoluwamoonhidayati@gmail.com[2],lianurhayati@umgo.ac.id [3]

Article Info

Article history:

Received
Revised
Accepted

Keywords:

Learning Contract, Elementary School

Kata Kunci:

Kontrak Belajar
Sekolah Dasar

Abstract (Bahasa Inggris)

This study aims to describe the implementation of learning contracts at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study included the principal, teachers, and students of Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School. The results of the study indicate that learning contracts at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School are prepared in a participatory manner between teachers and students, thus providing clarity on rules, responsibilities, and consequences that must be complied with. Thus, the implementation of learning contracts can be an effective strategy for teachers in fostering student learning discipline in elementary schools.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kontrak belajar di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaitf deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto. Hasil penelitian ,menunjukkan bahwa kontrak belajar di SD Muhammadiyah 1 Limboto di susun secara partisipatif antara guru dan siswa, sehingga dapat memberikan kejelasan aturan, tanggung jawab, serta konsekuensi yang harus di patuhi. Dengan demikian, penerapan kontrak belajar dapat menjadi salah satu strategi efektif bagi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar.

Corresponding Author:

Ratna Botutihe, Moon Hidayati Otoluwa, Lia Nurhayati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail: ratnabotutihe@gmail.com , Otoluwamoonhidayati@gmail.com ,lianurhayati@umgo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kontrak belajar merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa terhadap proses pembelajaran melalui kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik. Secara umum, kontrak belajar adalah suatu kesepakatan tertulis ata lisan antara guru dan siswa yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak dalam proses pembelajaran.kontrak ini mencakup tujuan belajar, aturan kelas, tugas yang harus di selesaikan, serta konsekuensi jika terjadi pelanggaran terhadap kesepakatan. Tujuan utama kontrak belajar adalah untuk meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang berfungsi tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga membentuk karakter yang unggul. Salah satu aspek karakter yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan adalah kedisiplinan belajar siswa, disiplin belajar bukan hanya soal ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencakup manajemen waktu, tanggung jawab terhadap tugas, komitmen terhadap proses belajar, serta Kontrol diri yang kuat. Siswa yang memiliki disiplin belajar cenderung memiliki hasil akademik lebih baik, lebih mandiri dalam belajar, dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan efektif. Namun kenyataanya, banyak lembaga pendidikan di indonesia khusunya di jenjang sekolah dasar, masih mengalami persoalan serius terkait rendahnya tingkat kedisiplinan belajar siswa.Kedisiplinan belajar memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto, pada hari rabu tanggal 16/07/2025 ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran,siswa menunjukan kurangnya perhatian saat guru menyampaikan materi, selain itu pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tampak pasif, berbicara pada saat guru sedang menjelaskan materi, ketika diberikan tugas beberapa siswa menunda-nunda atau bahkan tidak menyelesaikanya.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (wibowo 2022:53), pendekatan kualitatif sering dipilih dalam penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam, pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menangkap, akan dari pengalaman yang dialami subjek secara langsung, melalui data berupa wawancara, catatan observasi, dokumentasi, dan dalam bentuk angka. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis lebih menekankan pada penggalian makna, identifikasi pola, serta pengelompokan tema yang muncul dari data. Sesuai dengan itu,penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengelola konflik siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto agar dapat dipahami secara utuh dari sudut pandang guru yang terlibat langsung dalam situasi tersebut.

a.Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman guru dalam menangani konflik siswa. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu obsevasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

1.Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana situasi konflik terjadi di lingkungan sekolah serta bagaimana guru merespon dan menyelesaikan konflik tersebut. Peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, terutama saat muncul masalah didalam kelas atau saat kegiatan kelompok berlangsung. Observasi ini bersipat non-pertisifasi,artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas siswa atau guru, melainkan hanya mencatat dan mencermati dinamika yang terjadi di lapangan. Hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pola komunikasi dan staretgi guru dalam menghadapi konflik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai pengalaman guru dalam mengelola konflik antar siswa. Peneliti mewawancarai beberapa guru kelas di SD Muhammadiyah 1 Limboto Limboto secara semi-terstruktur, sehingga pertanyaan yang di ajukan bersifat terbuka namun tetap mengarah pada topik yang diteliti. Selain guru, kepala sekolah dan siswa juga menjadikan informasi tambahan untuk memperkaya sudut pandang. Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru memahami konflik.

3.Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan kejadian siswa, buku tata tertib sekolah, laporan guru serta dokumntasi ini membantu peneliti memahami kebijakan sekolah dan prosedur yang sudah diterapkan dalam menangani permasalahan antar siswa. Selain itu, Dokumentasi juga memberikan konteks terhadap kondisi sekolah secara umum.

b.Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian kualitatif yang diterapakn dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.Peneliti memulai obsevasi awal di SD Muhammadiyah 1 Limboto

2.penyusunan dirancang peneliti dimulai dengan penentuan judul penelitian.

3.mengurus perijinan dengan membuat surat pengantar permohonan rekomendasi penlitian ke badan kesatuan bangsa dan politik (KESBANGPOL), yang dikeluarkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP), program studi guru sekolah dasar (PGSD), kemudian diserahkan ke KESBANGPOL untuk di teruskan ke SD Muhammadiyah 1 Limboto sebagai lokasi penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran umum lokasi penelitian

SD Muhammadiyah 1 limboto berdiri pada tahun 1969 dengan luas lahan 2.100 m yang terletak di Jl.A otoluwa, Bolihuangga, kec.Limboto, kab.Gorontalo. SD Muhammadiyah 1 limboto memilki 7 Rombongan belajar.

b. Hasil Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sebagaimana berpengaruh kontrak belajar tehadap kedisiplinan belajar siswa yang ada di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas IV, V, dan VI serta siswa kelas IV, V, dan VI . SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.Perencanaan Awal

Penerapan kontrak belajar di sekolah dimulai dengan perencanaan awal yang bertujuan memupuk kesiapan mental siswa serta menyamakan pemahaman antara guru dan siswa terhadap aturan, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dalam pembelajaran. Perencanaan ini sejalan dengan kebijakan sekolah yang menegaskan kewajiban penyusunan kontrak belajar pada awal semester atau kegiatan pembelajaran harian sebagai pedoman bersama. Melibatkan siswa sejak awal, seperti yang ditegaskan oleh kepala sekolah, membantu siswa memahami tujuan kontrak dan bersedia berpartisipasi aktif dalam prosesnya, sehingga kontrak belajar bukan hanya sekadar formalitas tetapi juga bagian dari komitmen bersama dalam kelas Pendekatan serupa dalam penelitian pendidikan menunjukkan pentingnya keterlibatan peserta didik sejak tahap perencanaan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dan pemahaman atas aturan yang dibuat, karena keterlibatan aktif siswa memiliki dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran (Nursiniah & Utami, 2024).

Selanjutnya, peran wali kelas dalam menjelaskan dan menerapkan kontrak belajar sangat penting dalam memastikan bahwa isi kontrak bukan hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dijalankan. Wali kelas mendefinisikan kontrak belajar sebagai kesepakatan yang mencakup aturan, tujuan pembelajaran, dan tanggung jawab siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kontrak belajar berfungsi sebagai pedoman dinamis yang menuntun interaksi belajar di kelas, bukan sekadar dokumen statis. Penelitian lanjut juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam merancang komitmen pembelajaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar dan mendukung pengembangan perilaku disiplin yang lebih kuat.

2.Penyusunan Kontrak Belajar

Penyusunan kontrak belajar di sekolah merupakan proses bersama antara guru dan siswa untuk merumuskan kesepakatan mengenai aturan, tanggung jawab, dan konsekuensi selama kegiatan pembelajaran. Rukmana dan Febriana (2023) menjelaskan bahwa kontrak belajar perlu disusun secara kolaboratif agar hak dan kewajiban kedua pihak dapat terakomodasi. Iswati (2024) juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses ini agar muncul rasa memiliki terhadap aturan yang dibuat, sehingga kesadaran dan komitmen mereka meningkat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator diskusi, sementara siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan usulan mengenai aturan kelas. Dengan demikian, kontrak belajar tidak disusun secara sepihak, melainkan melalui musyawarah yang mencerminkan kebutuhan bersama di kelas.

Proses ini membentuk pemahaman yang selaras antara guru dan siswa, sehingga kontrak belajar dapat berfungsi efektif sebagai pedoman pembelajaran. Isi kontrak belajar juga dirancang dengan mengacu pada tata tertib sekolah, sehingga aturan di kelas selaras dengan kebijakan yang berlaku. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun kontrak belajar, namun tetap dalam koridor nilai kedisiplinan sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa kontrak belajar menjadi bagian dari sistem manajemen sekolah secara menyeluruh. Ketika aturan kelas selaras dengan budaya sekolah, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai disiplin tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian, kontrak belajar tidak hanya menjadi aturan di tingkat kelas, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan sekolah secara konsisten.

3.Penandatanganan Kontrak

Kepala sekolah menjelaskan bahwa meskipun kontrak belajar tidak disahkan melalui penandatanganan resmi, kesepakatan tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kontrak belajar yang dibangun bersama menjadi rujukan dalam menetapkan sikap, perilaku, dan tanggung jawab yang harus dijalankan selama kegiatan belajar berlangsung, karena yang utama adalah pemahaman bersama tentang aturan, bukan sekadar formalitas administrasi. Pandangan ini sejalan dengan penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa nilai tindakan atau komitmen siswa terhadap aturan belajar lebih dipengaruhi oleh proses partisipatif dalam pembentukan kesepakatan daripada sekadar penandatanganan dokumen formal (Putri & Astuti, 2022). Ketiadaan tanda tangan dalam kontrak belajar tidak mengurangi makna maupun efektivitasnya, karena kesepakatan yang terbentuk melalui diskusi membuat setiap pihak merasa terlibat dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Hal ini diperkuat oleh wawancara wali kelas yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam menentukan aturan mendorong mereka untuk mematuhi kesepakatan tersebut dengan kesadaran penuh, bukan karena kewajiban administratif. Temuan ini mendukung studi terbaru yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam merumuskan aturan kelas untuk meningkatnya komitmen dan perilaku disiplin (Rahmawati & Haryanto, 2023).

4.Pelaksanaan Kontrak Belajar

Berdasarkan pandangan kepala sekolah, konsistensi guru dalam menerapkan kontrak belajar tampak dari kebiasaan mereka menegakkan kesepakatan kelas secara berkelanjutan, bukan hanya di awal pembelajaran. Guru secara rutin mengingatkan aturan, membimbing siswa, serta memberi teladan sikap disiplin sehingga siswa memiliki contoh nyata untuk ditiru. Penerapan yang merata di setiap kelas juga menciptakan keseragaman budaya tertib dan nyaman di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontrak belajar telah diinternalisasikan sebagai praktik harian, bukan sekadar dokumen kesepakatan.Sejalan dengan itu, kepala sekolah mengamati adanya perubahan nyata pada kedisiplinan siswa setelah kontrak belajar diterapkan. Siswa menjadi lebih tepat waktu, lebih fokus saat pembelajaran, dan lebih patuh terhadap aturan yang telah disepakati.

Kontrak belajar berfungsi sebagai pedoman bersama yang membantu guru mengarahkan perilaku siswa dan membantu siswa memahami tanggung jawabnya selama proses belajar. Hal ini diperkuat oleh keterangan wali kelas yang menyatakan bahwa pengingat aturan dilakukan secara alami melalui kebiasaan harian, pemasangan poster kesepakatan di kelas, refleksi singkat, serta penegakan konsekuensi sesuai kesepakatan.Pelaksanaan kontrak belajar di kelas di SD Muhammadiyah 1 Limboto tidak hanya berhenti pada penyusunan awal, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi berkala yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa**.**

Kepala sekolah menyatakan bahwa evaluasi ini dilakukan melalui komunikasi dan refleksi antara pihak sekolah dan guru untuk memastikan sejauh mana kontrak belajar diterapkan serta untuk merumuskan langkah perbaikan apabila diperlukan Hal ini mencerminkan bahwa kontrak belajar dipandang sebagai suatu proses dinamis**,** bukan suatu aturan statis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Krede & Stephens (2021) yang menunjukkan bahwa evaluasi kontrak dalam konteks pendidikan penting dilakukan secara rutin untuk memelihara relevansi kesepakatan dan meningkatkan efektivitas penerapannya dalam kehidupan kelas.Hasil wawancara wali kelas menguatkan pandangan kepala sekolah bahwa evaluasi rutin

memberikan dampak positif terhadap konsistensi pelaksanaan kontrak belajar**.** Guru memantau perilaku siswa, seperti ketepatan waktu, penyelesaian tugas, serta ketaatan terhadap aturan, kemudian menyampaikan umpan balik secara langsung kepada siswa melalui diskusi singkat maupun refleksi bersama . Evaluasi semacam ini tidak hanya memperkuat implementasi kontrak belajar tetapi juga menjadi sarana pembinaan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan. Kajian terbaru juga menjelaskan bahwa penggunaan evaluasi formatif dalam kontrak belajar dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Nugroho & Irawan, 2022).

5.Evaluasi Dan Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif**.** Mereka menjadi lebih tepat waktu, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Beberapa wali kelas menyatakan bahwa meskipun terdapat pelanggaran kecil, hal tersebut tidak mengganggu jalannya pembelajaran dan umumnya dapat ditangani melalui pengingat dan pembinaan Perubahan positif ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa kontrak belajar mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam aspek kehadiran dan perhatian terhadap pembelajaran, karena siswa memahami hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama (Putra & Sari, 2021).

Selain itu, strategi penguatan perilaku dengan umpan balik yang berkelanjutan dinilai efektif dalam membantu siswa menginternalisasi norma kelas yang diharapkan. Dalam hal revisi kontrak belajar, respon wali kelas berbeda-beda. Ada yang menilai kontrak perlu diperbarui setiap semester agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa, perkembangan pembelajaran, dan dinamika kelas, sementara yang lain menganggap kontrak yang telah ada masih efektif dan tidak perlu direvisi. Perbedaan ini menggambarkan adanya fleksibilitas dalam implementasi kontrak belajar sesuai konteks kelas masing-masing. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa kebijakan kontrak belajar perlu disesuaikan secara berkala agar tetap kontekstual dengan perubahan lingkungan belajar dan karakter peserta didik (Rahman & Kurniawati, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kontrak belajar di SD Muhammadiyah 1 Limboto dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, penyusunan, penandatanganan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi yang melibatkan peran aktif guru dan siswa. Penerapan kontrak belajar secara partisipatif dan konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, kontrak belajar terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

4.2 Saran/Rekomendasi

1. Bagi kepala sekolah

   Diharapkan dapat memberikan dukungan dan pengawasan terhadap penerapan kontrak belajar di setiap kelas, serta menjadikannya sebagai bagian dari budaya sekolah. Selain itu, kepala sekolah dapat memfasilitasi kegiatan refleksi bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas kontrak belajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bagi siswa,

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mematuhi kontrak belajar yang telah disepakati bersama. Siswa diharapkan tidak hanya memandang kontrak belajar sebagai aturan kelas, tetapi sebagai bentuk komitmen pribadi untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Disarankan untuk mengkaji penerapan kontrak belajar dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap motivasi belajar, hasil belajar, atau keterampilan sosial siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan dan subjek yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kontrak belajar di sekolah.

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Andriyani, R., dkk. (2021). Penerapan kontrak belajar dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 112–120.

Andriyani, R., Sulastri, D., & Rahman, A. (2021). Penerapan kontrak belajar dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 112–120.

Anjani, R., & Rohmadi, M. (2020). Pengembangan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 321–334.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Fadilah, N. (2023). Disiplin positif dalam pembelajaran sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 45–54.

Fadilah, N. (2023). Disiplin positif sebagai pendekatan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 45–54.

Fadillah, R.(2023). Penerapan pendekatan disiplin positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar,7(2), 77-88.